

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan industri properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2018. Ruang Lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti, yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas laba dan nilai perusahaan.

Pengambilan data untuk menghitung variabel-variabel tersebut menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan industri properti, real estate, dan konstruksi yang mendaftarkan perusahaannya dalam Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Kasiram (2018: 149) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis variabel yang ingin diteliti. Penelitian ini akan diuji menggunakan *Amos*.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 61) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang dapat dihitung secara pasti dan memiliki karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti agar dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan industri properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel dalam penelitian ini agar sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan industri properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
2. Tidak *delisting* selama periode 2016-2018
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah

Tabel III. 1 Total Observasi

| Kriteria | Jumlah |
|--|---------------|
| Populasi | 69 |
| Perusahaan delisting selama periode 2016-2018 | (20) |
| Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (0) |
| Total Sampel | 49 |
| Observasi (49X3) | 147 |
| <i>Outlier</i> | (28) |
| Total Observasi | 118 |

D. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai perusahaan.

a. Definisi Konseptual

Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan bagi investor yang ingin membelinya jika suatu perusahaan ingin dijual.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi perhitungan *price book value*. Harga per lembar saham yang digunakan adalah harga saham pada tahun berikutnya di bulan Juni setelah tahun pengamatan. Perhitungan menggunakan *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(Nilai Pasar Ekuitas + Total Liabilitas)}{Total Aset}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau variabel independent merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependent untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Dewan komisaris Independen

1) Definisi Konseptual

Komisaris independen adalah anggota yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham kendali

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, perhitungan dewan komisaris independen perhitungan dewan komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$Kindp = \frac{JDKI}{TDK}$$

Keterangan:

Kindp: Komisaris Independen

JDKI : Jumlah Dewan Komisaris Independen

TDK : Total Dewan Komisaris

b. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional adalah saham-saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi lain. Pemegang saham biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, dan reksadana (Hermiyetti dan Katlanis, 2016).

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, perhitungan kepemilikan institusional dihitung dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KI = \frac{JSKI}{JSB}$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Insitutional

JSKI : Jumlah Saham Kepemilikan Insitutional

JSB : Jumlah Saham Yang Beredar

3. Variabel *Intervening*

Menurut Munawaroh, Yuniarti dan Hayati (2015), variabel *intervening* merupakan variabel antara yang terdapat di anatar variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubah atau adanya variabel independen.. Pada penelitian ini, kualitas laba digunakan sebagai variabel *intervening*.

a. Definisi Konseptual

Kualitas laba merupakan laba yang mencerminkan kelangsung perusahaan dalam mendapatkan laba di masa depan (Collins dan Kothari, 1989).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan *discreatony accruals* dengan model modifikasi Jones. Dalam mengukur *discreatony accruals* dapat dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Tahap pertama menghitung total akrual menggunakan rumus berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NI_{it} : Laba bersih operasi (*Net Operating Income*) perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Tahap kedua menghitung *non discretionary accruals* dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{TACit}{TAit-1} = \beta 1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right)$$

3. Hasil koefisien β dimasukkan kembali ke rumus untuk mencari *non discretionary accruals* berikut:

$$NDACit = \beta 1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta REVit}{TAit-1} - \frac{\Delta RECit}{TAit-1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right)$$

Keterangan:

NDACit : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAit-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$: Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan t-1

$\Delta RECit$: Piutang dagang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang dagang tahun t-1

PPEit : Properti, Pabrik, dan Peralatan perusahaan i pada tahun t

ε : *Error*

4. Kemudian baru dapat menghitung nilai *discretionary accruals* dengan rumus berikut:

$$DACit = \frac{TACit}{TAit-1} - NDACit$$

Keterangan :

DACit : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TACit : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

TAit-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

NDACit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah pengumpulan, penyajian, pengolahan dan peringkasan data. Penyusunan data dalam teknik statistik deskriptif berbentuk daftar atau tabel dan visualisasi dalam bentuk diagram atau grafik (Santosa dan Hamdani, 2007: 7). Perhitungan yang digunakan untuk analisis statistik deskriptif menggunakan nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas (Ghozali, 2016: 154) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dimana data terdistribusi normal jika nilai *asympt sig. (2-tailed)* > 0.05.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi (Ghozali, 2016: 107) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (pada tahun sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka ini dinamakan problem autokorelasi yang muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji Autokorelasi dapat dideteksi

menggunakan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan yang diambil, dimana ada tidaknya korelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson, sebagai berikut:

- 1) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada korelasi positif atau negative;
- 2) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada korelasi positif;
- 3) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif;
- 4) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negative;
- 5) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negative.

Jika hasil Durbin Watson menunjukkan terdapat pada *grey area* maka dapat menggunakan Run Test. Jika hasil probabilitas signifikan melebihi 0.05, maka dapat dikatakan telah lolos uji autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016: 134) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka disebut homokedastisitas, lalu jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

d. Uji *Multicolinearity*

Uji multikolinieritas (Ghozali, 2016: 103) digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika variabel bebas tidak ada korelasi maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini baik. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Tolerance dan Varians Inflation Factor (VIF). Untuk melihat adanya multikolonieritas di antara variabel independen dalam

penelitian ini, maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan Varians Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2017) mengatakan bahwa regresi linier berganda merupakan suatu uji yang menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Oleh sebab itu, penulis menggunakan model regresi linier berganda dikarenakan menggunakan tiga variabel independen terhadap variabel dependen dan dua variabel independen terhadap variabel independen. Persamaan model regresi linier berganda dinyatakan dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{a. } DAcc = \alpha + \beta_1 KIndp + \beta_2 KI_{it} + \varepsilon$$

$$\text{b. } \text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 KIndp + \beta_2 KI + \beta_3 DAcc + \varepsilon$$

Keterangan:

$$DAcc_{it} = \textit{Discretionary Accruals}$$

$$\alpha = \textit{Konstanta}$$

$$KIndp_{it} = \textit{Kepemilikan Institusional } i \textit{ pada tahun } t$$

$$KI_{it} = \textit{Proporsi Dewan Komisaris Independen } i \textit{ pada tahun } t$$

$$\text{Tobin's } Q_{it} = \textit{nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's } Q \textit{ } i \textit{ pada tahun } t$$

$$\varepsilon = \textit{error}$$

$$\beta_1\text{-}\beta_3 = \textit{koefisien variabel}$$

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2018: 177) koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan apabila nilai koefisien determinasi semakin besar, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan terikat.

5. Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Haryono (2017, 154) analisis jalur merupakan suatu alat analisis untuk mengukur hubungan langsung variabel bebas dan variabel terikat atau hubungan tidak langsung variabel bebas dan variabel terikat. Ghozali (2016: 21) mengatakan bahwa analisis jalur adalah suatu model regresi yang dikembangkan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan.

Sarwono (2007: 46) mengatakan untuk menentukan analisis jalur dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Menentukan model diagram jalur hubungan antar variabel
- b. Membuat diagram jalur persamaan structural
- c. Menganalisa persamaan struktural dengan analisis regresi dan melihat R square (R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian dan juga harus menghitung F dan t hitung, dan nilai signifikansinya. Selanjutnya menganalisis pengaruh langsung. Pengaruh langsung dapat dilihat melalui pengaruh antar variabel dependen terhadap variabel intervening dan variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk menghitung pengaruh tidak langsung dapat menggunakan cara nilai pengaruh variabel dependen terhadap

variabel intervening dikalikan dengan variabel intervening terhadap variabel independen.

Zhao et.al (2010) mengatakan terdapat tiga skema konsisten yang mediasi dan dua skema konsisten yang tidak mediasi sebagai berikut:

- a. *Complementary mediation*: pengaruh mediasi (axb) dan pengaruh langsung (c), terdapat keduanya dan menuju pada arah yang sama.
- b. *Competitive mediation*: pengaruh mediasi (axb) dan pengaruh langsung (c), keduanya ada dan menunjuk pada arah yang berlawanan
- c. *Indirect-only meditation*: terdapat pengaruh mediasi (axb), tetapi tidak ada pengaruh langsung
- d. *Direct-only nonmeditation*: terdapat pengaruh langsung (c), tetapi tidak ada pengaruh tidak langsung

No-effect nonmediation: tidak ada pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung